

## Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI 1 di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Yulia Novita MJ S<sup>1</sup> Isjoni<sup>2</sup> Asril<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: [yulia.novita2917@student.unri.ac.id](mailto:yulia.novita2917@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [Isjoni@lecturer.unri.ac.id](mailto:Isjoni@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[asril@lecturer.unri.ac.id](mailto:asril@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas XI 1 di SMA Negeri 12 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen yang digunakan yaitu modul ajar sebagai perangkat pembelajaran dan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 26 siswa (60,46%) mencapai ketuntasan, sedangkan 17 siswa belum tuntas sehingga belum memenuhi target. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 36 siswa (83,72%) mencapai ketuntasan, sedangkan 7 siswa belum tuntas. Pencapaian ini telah melampaui target ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa model *picture and picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

**Kata Kunci:** Model *Picture and Picture*, Pembelajaran Sejarah, Hasil Belajar Siswa

### Abstract

*This study aims to improve student learning outcomes in class XI 1 history learning at SMA Negeri 12 Pekanbaru through the application of the picture and picture learning model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) and the instruments used are teaching modules as learning devices and observation sheets. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. The results of the analysis showed that the increase in student learning outcomes in cycle I as many as 26 students (60.46%) achieved completeness, while 17 students were not complete so they did not meet the target. In cycle II, the number of students who were complete increased to 36 students (83.72%) achieving completeness, while 7 students were not complete. This achievement has exceeded the target of 80% of classical completeness. These results show that the picture and picture model is effective in improving student learning outcomes in history subjects.*

**Keywords:** *Picture and Picture Model, History Learning, Student Learning Outcomes*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aspek yang paling penting dalam rangkaian proses pendidikan, bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan urat nadi dari keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dengan adanya pendidikan diharapkan, manusia mengetahui akan segala kelebihan dan potensi untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi

*Style of Learning and Teaching* (SOLAT) (Nanang,2012:41). Proses pembelajaran yang baik haruslah memuat aspek interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan memberikan ruang yang lebih bagi siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat dan minat siswa. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental dan bisa memahami pengalaman yang dialami. Sejarah merupakan mata pelajaran yang banyak membahas tentang peristiwa masa lampau, oleh karena itu pembelajaran sejarah sering dikatakan sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan. Pembelajaran sejarah bagi sebagian siswa kurang menarik karena hanya menyampaikan dan menjelaskan fakta yang dirasakan kering. Padahal ada pepatah yang mengatakan bahwa sejarah membuat seseorang menjadi lebih arif dan bijaksana dalam bertindak (Santosa, 2017:31). Pembelajaran sejarah membutuhkan berbagai inovasi dari waktu ke waktu untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan minat dalam pembelajaran sejarah.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui visualisasi dan kolaborasi dalam kelompok serta menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati serta dapat diingat kembali oleh siswa (Hamdani, 2011:29). Hasil belajar merupakan salah satu komponen penting yang dihasilkan dari proses belajar mengajar di kelas, serta menjadi acuan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di dalam kelas oleh pendidik itu sendiri, mengukur efektifitas dari model pembelajaran yang digunakan, serta daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Taniredja (2013: 55) pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur, berkelompok, sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ini, diharapkan siswa akan mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari, dan juga dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam berinteraksi pada kelompok yang telah dibentuk. Penggunaan model pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berada di Jl. Ketitiran KM.3, Simpang Baru, kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 1 dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus secara bertahap, penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat tahapan, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) Observasi, d) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data lapangan pada saat pelaksanaan penelitian dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi hasil belajar afektif, lembar observasi hasil belajar psikomotorik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran sejarah melalui model *picture and picture* di kelas XI 1 SMA Negeri 12 Pekanbaru ini dilakukan dalam 2 siklus.

### Siklus I

#### Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Guru memberikana salam dan membuka pembelajaran	2	3	2,5
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran Picture and Picture	1	2	1,5
3	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang	2	3	2,5
4	Guru memberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran	2	3	2,5
5	Guru meminta siswa untuk mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi urutan yang logis	2	3	2,5
6	Guru menunjukkan salah satu siswa dari setiap kelompok untuk memperlihatkan hasil penyusunan gambar	2	3	2,5
7	Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar	2	3	2,5
8	Berdasarkan urutan gambar dan penejasan tersebut, guru menanamkan konsep dan materi pembelajaran	1	2	1,5
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum pembelajaran yang telah berlangsung	2	3	2,5
10	Guru memberikan test individu untuk mengetahui kemampuan akhir siswa	2	3	2,5
Jumlah		18	28	23
persentase		45%	70%	57,5%
kategori		cukup	baik	cukup

Hasil observasi aktivitas guru siklus I didapatkan hasilnya dengan pertemuan 1 mendapat skor 18 dengan persen 45% kategori "cukup". Adapun pertemuan 2 mendapat skor 28 dengan persen 70% kategori "baik". bahwa ada peningkatan aktivitas guru pertemuan 1 dan 2 dari 45% menjadi 70%. Dengan rata-rata 57,5% kategori "cukup".

#### Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Siswa menjawab salam dan menyiapkan diri untuk memulai pembelajaran	55,23	59,88	57,555
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	49,42	55,81	52,615
3	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah diberikan	56,4	65,12	60,76
4	Siswa menerima gamabr yang diberikan oleh guru	52,33	58,72	55,53
5	Siswa mengurutkan gambar yang diberikan oleh guru	54,65	63,92	59,285
6	Siswa memilih satu orang dari kelompok untuk menunjukkan hasil gambar yang telah di urutkan	47,67	59,88	53,78

7	Siswa menjelaskan alasan dari hasil urutan gambar tersebut	51,16	59,88	55,52
8	Siswa mendengarkan penyampaian materi berdasarkan gambar yang diberikan	47,67	55,81	51,74
9	siswa merangkum materi pembelajaran yang telah berlangsung	48,84	65,12	56,98
10	siswa mengerjakan test yang berikan oleh guru	55,81	65,12	60,465
rata-rata		51,92	60,93	56,4
kriteria		cukup	cukup	cukup

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1, persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 51,92% dengan kriteria “cukup”, kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 60,93% dengan kriteria “cukup”. Meskipun mengalami peningkatan, aktivitas siswa masih belum optimal. Terlihat dari indikator aktivitas siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

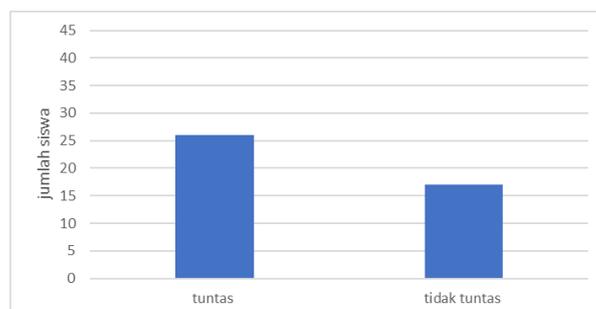
### Analisis Daya Serap Siklus I

Tabel 3. Analisis Daya Serap Siklus I

No	Interval	kriteria	Daya serap
1	91-100	Sangat baik	0 (0,00%)
2	81-90	Baik	3 (6,98%)
3	71-80	Cukup baik	23 (53,49%)
4	0-70	Kurang baik	17 (39,53%)
Jumlah siswa			43

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I yang memperoleh kriteria kurang baik berjumlah 17 siswa dengan persentase 39,53%, dan kriteria cukup baik berjumlah 23 siswa dengan persentase 53,49%, dan kriteria baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 6,98%, sedangkan kriteria sangat baik belum ada siswa yang mencapai kriteria tersebut. Pada pertemuan siklus I ini siswa yang tuntas hanya berjumlah 26 dan yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa, ini dikarenakan masih kurang pahami siswa dengan model *picture and picture*.

### Analisis Ketuntasan



Gambar 1. Analisis Ketuntasan Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah peneliti, tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model *picture and picture* dengan menggunakan lembar tes hasil belajar siswa pada kegiatan siklus I banyak siswa yang tidak tuntas dibandingkan yang tuntas, yakni hanya 26 dari 43 siswa yang mencapai nilai KKM. Begitu pula tingkat ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 60,46% saja. Belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini dikarenakan siswa

masih belum terbiasa menggunakan model picture and picture. Yang dimana model ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok, oleh karena itu nilai siswa XI 1 pada siklus I masih kurang.

## Siklus II

### Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Guru memberikana salam dan membuka pembelajaran	3	4	3,5
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran Picture and Picture	3	3	3
3	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang	4	4	4
4	Guru memberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran	3	4	3,5
5	Guru meminta siswa untuk mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi urutan yang logis	3	4	3,5
6	Guru menunjuk salah satu siswa dari setiap kelompok untuk memperlihatkan hasil penyusunan gambar	3	4	3,5
7	Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar	3	4	3,5
8	Berdasarkan urutan gambar dan penejasan tersebut, guru menanamkan konsep dan materi pembelajaran	3	3	3
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum pembelajaran yang telah berlangsung	3	3	3
10	Guru memberikan test individu untuk mnegetahui kemampuan akhir siswa	3	4	3,5
<b>Total</b>		31	37	34
<b>Rata-rata Aktivitas Guru</b>		78%	92,5%	85%

Hasil observasi aktivitas guru siklus ii didapatkan hasilnya dengan pertemuan ketiga mendapat skor 31 dengan persen 78% kategori "baik". Adapun pertemuan keempat mendapat skor 37 dengan persen 92,5% kategori "sangat baik". adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 34 atau 85% dengan kategori "sangat baik".

### Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Siswa menjawab salam dan menyiapkan diri untuk memulai pembelajaran	73,26	85,47	79,365
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	71,51	87,79	79,65
3	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah diberikan	74	91,28	82,85
4	Siswa menerima gamabr yang diberikan oleh guru	69,77	88,95	79,36
5	Siswa mengurutkan gambar yang diberikan oleh guru	75,58	88,95	82,27
6	Siswa memilih satu orang dari kelompok untuk menunjukkan hasil gambar yang telah di urutkan	73,26	86,63	79,95
7	Siswa menjelaskan alasan dari hasil urutan gambar tersebut	73,26	87,79	80,525
8	Siswa mendengarkan penyampaian materi berdasarkan gambar yang diberikan	71,51	91,28	81,40
9	siswa merangkum materi pembelajaran yang telah berlangsung	74,41	90,12	82,27
10	siswa mengerjakan test yang berikan oleh guru	71,51	88,95	80,23
<b>Rata-rata</b>		<b>72,85</b>	<b>88,72</b>	<b>80,79</b>
<b>Kriteria</b>		<b>baik</b>	<b>sangat baik</b>	<b>sangat baik</b>

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada aktivitas siswa, mengalami peningkatan. Pada pertemuan ketiga persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 72,85% dengan kriteria “baik”, kemudian meningkat pada pertemuan keempat menjadi 88,72% dengan kriteria “sangat baik”. sehingga rata-rata aktivitas siswa pada siklus II yaitu 80,79% dengan kriteria “sangat baik”.

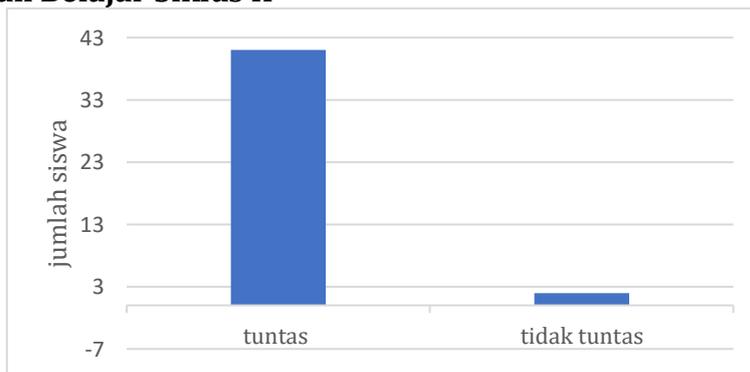
### Analisis Daya Serap Siklus II

Tabel 6. Daya Serap Siswa Siklus II

No	Interval	kriteria	Daya serap
1	91-100	Sangat baik	13 (30,23%)
2	81-90	Baik	25 (58,14%)
3	71-80	Cukup baik	3 (6,98%)
4	0-70	Kurang baik	2 (4,56%)
Jumlah siswa			43

Berdasarkan tabel 6 siklus II yang memperoleh kriteria sangat baik berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 30,23%, dengan kriteria baik berjumlah 25 orang dengan persentase sebesar 58,14% , dan kriteria cukup baik berjumlah 3 orang dengan persentase 6,98%. Dan kriteria kurang baik berjumlah 2 orang dengan persentase 4,56%. Pada pertemuan siklus II ini siswa sudah mengerti dan sudah terbiasa dengan langkah-langkah *picture and picture* dan sudah aktif dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan daya siswa siklus II ini mengalami peningkatan.

### Analisis Ketuntasan Belajar Siklus II



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah peneliti, tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model *picture and picture* secara individu dan klasikal adalah nilai ketuntasan individu, ada 41 dari 43 siswa yang mencapai keberhasilan. Begitu pula tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai 95,34%. Pada siklus ii ini, siswa sudah terbiasa dengan menggunakan model *picture and picture* yang dilakukan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV diketahui bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran sejarah yang dilaksanakan di kelas XI 1 SMA Negeri 12 Pekanbaru yang merupakan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I mendapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 45% dengan kriteria “cukup baik”. Pada pertemuan II pada siklus I mendapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 70% dengan kriteria “baik”. Pada siklus II pertemuan ke III

mendapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 78% dengan kriteria “baik, dan selanjutnya pada siklus II pertemuan IV mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata presentase 92,5% dengan kriteria “sangat baik”.

2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I mendapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 51,58% dengan kriteria “cukup”. Dan pada pertemuan II mendapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 60,36% dengan kriteria “cukup”. Pada siklus II pertemuan III mendapatkan hasil rata-rata sebesar 73,75% dengan kriteria “baik”. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan IV mendapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 88,76% dengan kriteria “sangat baik”.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture pada pertemuan siklus I ini siswa yang tuntas hanya berjumlah 26 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 17 orang dan persentase yang didapat adalah 60,45% dan masih belum mencapai target yang diinginkan. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 41 orang dan yang tidak tuntas 2 siswa, dimana secara klasikal mencapai persentase sebesar 95,34% dan hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar telah terpenuhi.

### Saran

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian diatas penerapan model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI 1 SMA Negeri 12 Pekanbaru, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus referensi bagi sekolah dalam pengadaan penggunaan model pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada guru untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta guru berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dalam pelaksanaannya untuk lebih percaya diri menyampaikan pendapat, meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan, serta melatih rasa bertanggung jawab dalam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, N. (2008). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santoso, Y. B. P. 2017. “Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok”. Jurnal Candrasangka 3, no. 1:31.
- Taniredja, Tukiran dkk. (2013). Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta.